

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Yulianti¹ ; Muhsin Chatib^{2*}

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi konversi jarak dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division). Kegiatan penelitian dilakukan pada peserta didik VD SDIT Nurul Ilmi Jambi semester I tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar materi konversi jarak yang rendah, dengan jumlah nilai yang banyak di bawah KKM. KKM sekolah sendiri yaitu 75. Pembelajaran peserta didik juga dinilai belum cukup karena pendidik masih menggunakan metode tradisional yang membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang langkah-langkahnya adalah merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pada setiap tahap siklus pembelajaran dilaksanakan melalui penggunaan model pembelajaran STAD yang termasuk dalam metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran konversi jarak dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran dengan tercermin dari hasil nilai perpeserta didik yang telah menyelesaikan KKM. Mengenai hasil belajar kognitif sebelum tahapan siklus, kelas VD yang berjumlah 27 siswa, 11 siswa atau 40,75% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 66,11. Setelah kegiatan penelitian siklus I, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM menjadi 19 peserta didik atau 70,37% dengan rata-rata 81,3, dan siklus II jumlah yang memenuhi KKM meningkat menjadi 24 siswa atau 88,89 dengan rata-rata 89,63. Berdasar dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi konversi jarak pada peserta didik kelas VD SDIT Nurul Ilmi Jambi

Kata Kunci: pembelajaran STAD; Konversi Jarak; Hasil Belajar; Matematika

Abstract

This research is one way to improve student learning outcomes in learning distance conversion material using the STAD (Student Team

¹ Universitas Jambi, yulianti@unja.ac.id

² Uin Sultan Thaha Saefuddin Jambi, shine21bang@gmail.com

Achievement Division) learning model. Research activities were carried out on VD students at SDIT Nurul Ilmi Jambi in the first semester of the 2022/2023 academic year. This research is motivated by the learning outcomes of low distance conversion material, with a large number of scores below the KKM. The school's KKM is 75. Student learning is also considered insufficient because educators still use traditional methods which make learning less enjoyable. This study uses the Classroom Action Research method whose steps are planning, implementing, observing and reflecting on each cycle. This research is conducted in two steps. At each stage of the learning cycle it is carried out through the use of the STAD learning model which is included in the cooperative learning method. This study shows that student learning outcomes in distance conversion learning materials can be improved by learning models that are reflected in the results of the scores per student who has completed the KKM. Regarding cognitive learning outcomes before the cycle stages, the VD class, which totaled 27 students, 11 students or 40.75% fulfilled the KKM with an average of 66.11. After the research activities in cycle I, the number of students who fulfilled the KKM became 19 students or 70.37% with an average of 81.3, and in cycle II the number of students who fulfilled the KKM increased to 24 students or 88.89 with an average of 89. 63. Based on the results of the study, the researchers concluded that the application of the STAD learning model could improve learning outcomes of distance conversion material in VD class students at SDIT Nurul Ilmi Jambi

Keywords: STAD learning; Distance Conversion; Learning outcomes; Mathematics

A. PENDAHULUAN

Pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran, sehingga untuk memenuhi tugas seorang pendidik diperlukan kemampuan profesional. Dalam konteks ini, Hamid (2017) menjelaskan bahwa pendidik profesional adalah pendidik yang dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik supaya hasil belajar tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 seharusnya pembelajaran berpusat pada peserta didik, namun banyak dari guru yang menggunakan ceramah pada pembelajarannya, menurut Rifanty (2019). Berdasarkan hasil nilai harian prasiklus serta obeservasi pada proses pembelajaran yang dilakukan pada materi pembelajaran matematika konversi jarak, peserta didik belum aktif dan pembelajran belum optimal. Hal ini ditunjukkan ketika pendidik bertanya tentang materi, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan, sedangkan siswa lainnya diam. Para siswa juga tidak berani mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti yang berarti pengaruhnya terhadap nilai peserta didik tidak maksimal. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum menyelesaikan ketuntasan dalam pembelajan. Hal ini terlihat dari 29 siswa kelas VD, hanya 9 siswa yang menyelesaikan KKM sedangkan 19 siswa lainnya tidak mencapai atau menyelesaikan KKM. Nilai KKM matematika adalah 75. Tingkat kelulusan hanya 32%. Akhirnya setelah melihat kondisi tersebut, peneliti memunculkan ide atau gagasan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

dengan berusaha melakukan perbaikan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk pemecahan masalah dengan berkelompok, sehingga peran keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memfokuskan pada kegiatan dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi serta membantu dalam memahami materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini juga untuk mengembangkan keterampilan social peserta didik. Oleh karena itu untuk memperbaiki pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu digunakan model pembelajaran STAD. Metode pembelajaran tersebut mampu untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Rusman (2014), hasil belajar dapat disebut sebagai banyaknya pengalaman yang dimiliki siswa. meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoric. Bukan sebatas pemahaman teori pendidikan, tetapi penguasaan dari segi kebiasaan, minat dan keterampilan, kemampuan, cita cita maupun hasrat. Purwanto (2010) mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pendidikan, system pendidikan nasional menggunakan hasil belajar Bloom, secara umum mereka kelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Keterampilan kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan afektif meliputi penerimaan, respons, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Keterampilan psikomotor termasuk imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan asimilasi Matematika juga dikenal sebagai ilmu deduktif karena setiap metode pencarian kebenaran didasarkan pada metode deduktif sedangkan dalam sains digunakan metode induktif atau eksperimen. Rumusan Kompetensi Inti (KI-3) Matematika Kelas IV-VI SD MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 dapat disebut sebagai Memahami informasi faktual melalui observasi dan Tanya jawab. Sementara itu, dalam merumuskan Kompetensi Inti Matematika SD MI (KI-4) Kelas IV-VI, informasi faktual disajikan dengan bahasa yang jelas, logis serta sistematis Menurut Widiastutti (2022), matematika sekolah dasar merupakan dasar pembelajaran dari sekolah menengah. Materi yang diajarkan dapat disebut sebagai penyelesaian atau pemecahan soal yang berkaitan dengan problem solving, berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan pemecahan masalah sangat penting dimiliki dan dikembangkan oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran matematika. Materi konversi jarak merupakan bagian dari materi SD matematika kelas V. Dewi Nuharini (2017) mengatakan dalam buku pelajaran matematika untuk kelas V SD/MI, standar satuan panjang dapat disebut sebagai meter (m). Satuan ini digunakan sebagai satuan standar internasional. Dari satuan ini melahirkan turunan satuan lainnya yaitu kilometer (km), hechtometer (hm), dekade meter (dyke), meter (m), desimeter (ds), sentimeter (cm) dan milimeter. Konversi atau perubahan satuan jarak berdasar dari satuan panjang dengan kaidah ketentuan, naik satu tangga dibagi 10 dan jika turun satu tangga maka di kali 10. Lebih jelasnya bis akita lihat pada tangga satuan dibawah ini. Anas (2014), pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran terdiri dari 5 komponen pembelajaran yaitu penyajian dalam kelas, pembelajaran didalam kelompok, kuis, serta poin pengembangan dan

penghargaan kelompok. Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Robert Slavin dan rekannya di Johns Hopkins University. Gagasan utama STAD yaitu untuk merangsang kegiatan peserta didik sehingga mereka saling mendorong dan membantu menguasai keterampilan yang diajarkan oleh pendidik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2015) dapat disebut sebagai mengkomunikasikan tujuan serta memberi semangat siswa, menyampaikan informasi, mengorganisir siswa pada kelompok, mengarahkan kelompok kerja dan belajar, dan evaluasi. Keunggulan model pembelajaran STAD dapat disebut sebagai (a) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk membantu anggota dalam kelompok (b) Interaksi yang aktif dan positif didorong untuk meningkatkan bentuk kerjasama antar anggota kelompok. (c) Membantu peserta didik berteman lintas ras, suku, agama, gender dan kemampuan akademik yang semakin beragam. Kurniasih (2015:22) menjelaskan keuntungan penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD, mis. (a) Meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan individu. (b) Interaksi sosial terjalin dalam kelompok, peserta didik dapat belajar sendiri dengan cara bersosialisasi dengan lingkungannya (teman kelompok). (c) Siswa diarahkan untuk berkomitmen mengembangkan potensi kelompoknya. (d) Mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain dan saling percaya. (e) berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk mendorong keberhasilan kelompok Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini dapat disebut sebagai: (a) Memerlukan waktu yang lama. (b) Peserta didik dengan prestasi akademik yang lebih tinggi cenderung enggan bergaul dengan teman yang prestasi akademik rendah. (c) Peserta didik yang rendah secara akademik merasa rendah diri jika dipasangkan dengan temannya yang cerdas. Adapun tujuan dari penelitian yaitu peningkatan pembelajaran peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VD SD IT Nurul Ilimi Jambi pada materi pembelajaran konversi jarak dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan proses bersiklus yang terdiri dari 4 tahap, yakni: perencanaan tindakan, tindakan, pengalaman dan refleksi, menurut Suharsimi Arikunto (2012), yang mengatakan bahwa "pelaksanaan PTK biasanya memiliki empat tahapan, yaitu:

- 1) Planning (menyusun rencana)
- 2) Tindakan Pelaksanaan
- 3) Observasi (pengamatan)
- 4) Refleksi (refleksi)

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian dapat disebut sebagai data kuantitatif. Perolehan data tersebut dari tes formatif yang dikumpulkan pada siklus I dan II. Penganalisisan data yang digunakan dapat disebut sebagai analisis statistik serta deskriptif. Teknik kualitatif dipergunakan untuk menganalisa sejauh mana keefektifan dalam proses pembelajaran, baik dari segi pengajaran pendidik maupun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penghitungan analisis data kuantitatif dihitung berdasarkan persentase dengan cara sebagai berikut: (1) perekapan seluruh nilai peserta didik, (2) Penghitungan nilai akhir peserta didik (3) Penghitungan rata-rata kelas, kemudian (4) persentase ketuntasan belajar. Deskripsi lengkapnya dapat disebut sebagai:

1) Menghitung hasil akhir hasil belajar peserta didik

Rumus yang digunakan

Nilai Akhir = *Skor perolehan*

Skor maksimal x 100

2) Menghitung hasil rata-rata kelas

Rumus yang digunakan

Nilai rata rata kelas = *Jumlah Nilai Akhir*

banyaknya siswa

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Rumus yang digunakan :

Ketuntasan Belajar = *Jumlah peserta didik yang KKM*

Jumlah seluruh siswa x 100 %

Bagian ini menjelaskan cara penelitian dilakukan. Bahan utama harus ditulis di sini: (1) desain penelitian; (2) populasi dan sampel; (3) teknik pengumpulan sampel dan pengembangan instrumental; dan (4) teknik analisis data. Spesifikasi dan jenis alat dan bahan harus ditulis jika penelitian telah dilakukan dengan menggunakannya. Penelitian kualitatif, seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan sebagainya, perlu menyebutkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, dan informan yang berpartisipasi, serta metode yang digunakan untuk menggali data, lokasi penelitian, durasi penelitian, dan deskripsi validasi hasil penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Tahap pendahuluan atau sering disebut pra siklus dapat disebut sebagai pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran STAD untuk peserta didik kelas VD. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Umat Purbalingga, Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Subyek penelitian ini dapat disebut sebagai kelas VD dengan jumlah siswa 27 orang, 14 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil belajar rendah karena sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami konsep dasar materi konversi jarak jauh. Dalam pembelajaran sebaiknya pendidik menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran STAD agar siswa lebih cepat memahami materi.

Terdapat 16 peserta didik (59,26%) memiliki nilai < 75, sedangkan yang tuntas 11 peserta didik (40,74%) dengan nilai ≥ 75 . 2. Siklus I Diawali perencanaan, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pembelajaran, yaitu: rencana pelaksanaan perbaikan perbaikan, lembar kerja peserta didik, lembar observasi dan bahan pembelajaran sebelum menyelesaikan siklus pertama. Peneliti merancang RPP pertemuan pertama dengan topik "Menganalisa konversi satuan jarak", dengan tujuan pembelajaran: menentukan konversi satuan jarak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kegiatan terakhir diakhiri dengan refleksi pembelajaran dan menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Nilai Jumlah Peserta didik

Persen (%) Keterangan

< 75 16 59,26% Belum

Tuntas
≥ 75 11 40,74% Tuntas
Jumlah 27 100%
Nilai Rata rata:
Nilai Tertinggi:
Nilai Terendah:
66,11
100
30

Pelaksanaan kegiatan Siklus I terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dengan durasi 1 jam pelajaran atau 70 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2022..

Soal esay yang digunakan dalam siklus I dapat disebut sebagai

- 5 km = . . . m
- 20 dam = . . . dm
- 3,5 hm = . . . m
- 1 dam + 200 dm = . . . cm
- 3,5 km - 10 dm - 4 dam = . . . dam

Hasil evaluasi pada siklus I peserta didik kelas VD SDIT Nurul Ilmi Jambi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Matematika Siklus I

Nilai Jumlah Peserta
didik
Persen (%) Keterangan
< 75 8 29,63% Belum Tuntas
≥ 75 19 70,37% Tuntas
Jumlah 27 100%
Nilai Rata rata:
Nilai Tertinggi:
Nilai Terendah:
81,30
100
45

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 11 menjadi 19 atau dari 40,74% menjadi 70,37%. Perbandingan hasil belajar siklus pertama lebih baik dari pada pembelajaran

sebelumnya. Namun selama pembelajaran masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya terlibat dalam kelompok dan belum memaksimalkan penggunaan media dalam kegiatan kelompok. Selain itu, berdasarkan hasil tes formatif I atau soal evaluasi untuk hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan data awal (pra siklus). Data awal (pra siklus) menyatakan dari 27 siswa yang mencapai belajar tuntas yaitu 11 siswa atau 40,74% dengan rata-rata 66,11. Kemudian hasil tes formatif I atau evaluasi meningkat dari 27 peserta didik yang mencapai prestasi belajar tuntas menjadi 19 peserta didik atau 70,37% dengan rata-rata 81,30.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, masalah belum tercapainya

pembelajaran penuh diidentifikasi dan dicari solusinya. Setelah ditemukan pemecahan masalahnya, dapat dijadikan bahan RPP Siklus II. Peneliti merevisi untuk RPP siklus II dengan merubah anggota kelompok yang berbeda pada Siklus I untuk tujuan lebih mengaktifkan anggota setiap kelompok. Pelaksanaan Siklus II berupa lanjutan, penyempurnaan di Siklus I dilaksanakan Rabu, 2 November 2022 berlangsung selama 70 menit (2x35 menit).

Hasil pengamatan selama pembelajaran siklus II dapat disebut sebagai sebagai berikut:

- 1) Peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok dan sudah memperhatikan apa yang diarahkan oleh pendidik.
- 2) Pendidik juga selalu mendorong seluruh peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan anggota kelompok yang sudah memahami materi dapat memberikan bantuan pemahaman kepada anggota lain yang mengalami kesulitan.
- 3) Pembagian tugas kelompok sudah lebih baik. Soal esay yang digunakan dalam siklus II dapat disebut sebagai
 - a) $10 \text{ km} = \dots \text{ dam}$
 - b) $8500 \text{ cm} = \dots \text{ m}$
 - c) $5000 \text{ dam} + 700 \text{ hm} = \dots \text{ km}$
 - d) $4 \text{ km} + 35000 \text{ m} = \dots \text{ dam}$
 - e) $55 \text{ m} - 15000 \text{ mm} = \dots \text{ cm}$

Hasil evaluasi pada siklus II peserta didik kelas VD SDIT Nurul Ilmi Jambi dapat dijelaskan pada tabel:

Tabel 1.3 Hasil Belajar Matematika Siklus II

Nilai JumlahPeserta didik
Persentase (%) Keterangan
< 75 3 11,11% BelumTuntas
≥ 75 24 88,89% Tuntas
Jumlah 27 100%
NilaiRata-rata:
NilaiTertinggi:
NilaiTerendah:
89,63
100
65

Dengan menggunakan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 19 siswa menjadi 24 siswa dan rata-rata dari 81,30 menjadi 89,63. Berdasarkan hasil evaluasi atau uji formatif siklus II, tampaknya kriteria yang disampaikan dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga kegiatan peningkatan pembelajaran matematika dengan materi konversi jarak melalui model pembelajaran Student Team Achievement Distribution (STAD) telah selesai pada siklus keduaPembahasan berisi hasil dan analisis kajian. Hasil berisi hasil dari analisis data.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan diatas penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi konversi jarak pada peserta didik kelas VD SDIT Nurul Ilmi Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa. Hasil

belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, peserta didik yang tuntas belajar dari 27 peserta didik, yang sudah mencapai tuntas belajar 11 peserta didik atau 40,74% dengan nilai rata-rata 66,11. Setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata ada peningkatan yang cukup baik yaitu dari 27 peserta didik yang tuntas belajar menjadi 19 peserta didik atau 70,37% dengan rata-rata nilainya 81,30. Kemudian pada siklus II hasilnya sangat menggembirakan, ada peningkatan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I maupun data awal. Hasil tes formatif siklus II dari 27 peserta didik yang telah mencapai tuntas belajar 24 peserta didik atau 88,89 % dengan nilai rata-rata 89,63. Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan.

F. SARAN

Menurut hasil penelitian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif antara lain STAD
- 2) Penggunaan model pembelajaran dan lingkungan belajar yang berbeda dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Saran-saran yang disusun berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dibahas, juga ditulis pada bagian ini. Ini harus didasarkan pada kegiatan praktis, pengembangan teoritis baru, dan/atau penelitian lanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2017). Pendidik Profesional. *Al Falah*, 17(2), 274-285.
- Kemendikbud. (2012). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Pendidik*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mufida, Dalfa (2019). Penerapan Metode Stad (Student Team Achievement Division) Pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (4) , 559
- Nuharini, Dewi. *Buku Peserta didik Matematika Pendidikan Matematika untuk kelas V SD/MI*. Penerbit: CV Usaha Makmur Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifanty, Epriliana (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar menggunakan model kooperatif tipe make a match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(2).
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Slavin, Robert.E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suryana, Yudho Ramafrizal. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(4), 134-135
- Widiastuti, Beti (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik intuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta DidikSekolah. *Jurnal Cendekia*: